

BAB III
PENINGKATAN HUBUNGAN LUAR NEGERI REPUBLIK REVOLUSI ISLAM IRAN
DENGAN TIONGKOK

Munculnya Revolusi Islam di Iran pada tahun 1979 benar-benar berubah statusnya daerah Iran dan kebijakannya terhadap Timur Tengah. Kebijakan luar negeri Iran pada periode sebelum revolusi ditandai oleh aliansi dengan Barat dan mempertahankan status tersebut. Bahkan, strategi kebijakan luar negeri Iran selama era Pahlevi adalah untuk persatuan dengan Barat dan dalam konteks ini, agenda kebijakan luar negerinya masuk akal. Tapi, terjadinya Revolusi Islam radikal mengubah strategi Iran untuk kebijakan luar negeri merubah itu dari aliansi dengan Barat menjadi strategi memaksimalkan pengaruh revolusioner.

Segala kebijakan Republik Islam Iran dari awal revolusi hingga akhir menunjukkan pergerakan peta geopolitik negara-negara Timur Tengah, termasuk Amerika Serikat yang aktif dalam mengintervensi politik Timur Tengah. Perubahan pola kebijakan yang sangat kontradiktif dengan pragmatimes ideology politik Amerika Serikat membuat Republik Islam Iran terisolir dari pergerakan dan aktivitas Internasional baik perdagangan dan pengembangan sistem teknologi nuklirnya.

Dalam kondisi tersebut, Tiongkok menjadi salah satu negara yang berada terdepan yang mendukung penuh kebijakan luar negeri Iran. Lebih dari itu, Tiongkok juga menjadi partner Iran dalam kerjasama ekonomi disaat Iran

diembargo oleh Amerika Serikat. Tiongkok juga menjadi pertahanan Iran dalam proses diplomasi pengembangan Teknologi Nuklir Iran. Maka, dalam bab ini penulis akan membahas peningkatan hubungan luar negeri Iran dengan Tiongkok.

A. AWAL REVOLUSI REPUBLIK ISLAM IRAN

1. Kerjasama di Bidang Politik dan Keamanan

Antara Iran dan Tiongkok kedua negara terkucilkan oleh beberapa faksi masyarakat internasional. pada awal tahun 1980 Tiongkok mulai bergerak ke arah kebijakan luar negeri yang lebih independen. Pada saat yang sama, Republik Islam baru Iran, memutus alokasi sumber-sumber teknologi dan Persenjataan Barat, serta waspada terhadap gangguan Soviet, mencari alternative pemasok senjata. Perang Iran-Irak (1980-1988) berubah menjadi konflik berlarut-larut, sehingga Republik Revolusi Iran sangat terdesak dengan keadaan persediaan persejataan.

Pada saat yang sama reformasi ekonomi Deng Xiaoping telah mendorong Tentara Pembebasan Rakyat (PLA) dan industri pertahanan pendukung untuk mencari sumber dana dari luar. Iran adalah negara yang bersedia untuk mengeksport persenjataan dari Tiongkok yang relatif murah, walaupun dengan teknologi rendah. Bagi Iran hubungan perdagangan senjata merupakan salah satu alternative dalam menghemat anggaran militer Iran.³² Faktor-faktor ini menyebabkan insentif

³² Marybeth Davis dkk, 2013, "TIONGKOK-IRAN: A LIMITED PARTNERSHIP", the US-Tiongkok Economic and Security Review Commission diunduh dari <http://www.uscc.gov/sites/default/files/Research/Tiongkok-Iran--A%20Limited%20Partnership.pdf>

yang lebih besar pada kedua sisi untuk meningkatkan perdagangan Sino-Iran di lengan dan teknologi militer. Iran dan Tiongkok menandatangani beberapa senjata kontrak penjualan senilai miliaran dolar selama periode Perang Iran-Irak, Pada saat perang dengan Iraq, Tiongkok mengirim rudal anti-kapal HY-2 ke Iran untuk menjaga selat Hormuz. Rudal HY-2 ini akhirnya dimodifikasi menjadi turbojet dengan bantuan dari Tiongkok. Tiongkok juga memberikan bantuan dengan mengirimkan rudal anti-kapal C-801 yang sudah di modifikasi menjadi Tondar. Setelah berakhirnya perang, Tiongkok kembali memberikan bantuan ke Iran dengan mengirimkan rudal C-802 yang merupakan rudal terancang Tiongkok untuk memodernisasi angkatan laut Iran. Atas kerjasama ini pula, Iran berhasil membuat rudal jarak menengah FL-10 yang merupakan hasil modifikasi rudal FL-2 Tiongkok.³³

Secara umum, Tiongkok mulai melakukan kerjasama pertahanan dengan Iran sejak terjadinya perang dengan Iraq pada tahun 1980-1988. Pada waktu itu, Tiongkok sudah mulai menyuplai senjata seperti tank, anti-tank, rudal balistik, rudal-rudal dengan kemampuan tempur darat ke udara dan udara ke udara, pesawat tempur dan kapal perang untuk membantu Iran.³⁴

Pada tanggal 03-04 Juni 1989 menandai akhir fase pertama kerjasama strategis keamanan Tiongkok dan Republik Revolusi Islam Iran. Pembantaian Tiananmen bertepatan dengan kematian inspirasi Republik Islam, Ayatollah

³³ Bates Gill. Chinese Arms Export to Iran. www.gloria-center.org/meria/1998/05/gates.pdf. Diakses pada 22/8/2016 pkl. 14.46 WIB

³⁴ Daniel Byman dan Roger Cliff. Tiongkok's Arms Sales Motivations and Implications. [http://www.rand.org/pubs/monograph reports/MR1119.html](http://www.rand.org/pubs/monograph_reports/MR1119.html). Diakses pada 22/8/2016 pkl. 14.41 WIB

Khomeini.³⁵ Tiongkok mendapatkan sanksi-sanksi Barat setelah tragedi berdarah Tianamen. Iran berusaha untuk lebih melembagakan ideologi bawah Pemimpin Tertinggi baru, Imam Ali Khamenei. Mencari jalan keluar dari isolasi internasional dan ketidakpastian dalam negeri itu telah dialami setelah fluktuasi hubungan tersebut, Iran-Tiongkok kebangkitan kerjasama politik dan pertahanan muncul pada fase kedua. Di bawah kepemimpinan pemimpin baru Tiongkok Zhu Rongji, ekonomi Tiongkok menjadi lebih sedikit tergantung pada penjualan senjata sebagai sumber mata uang asing; tahun 1996 penjualan senjata menyumbang kurang dari satu persen dari total ekspornya.³⁶

Proses pada hubungan Iran-Tiongkok menguat setelah memburuknya hubungan Tiongkok dengan Amerika Serikat. Slogan Antihegemoni Barat terus dilancarkan oleh kedua negara, sehingga dalam ideology politik Iran dan Tiongkok sejalan untuk melawan hegemoni Barat di Asia.

Peran penting Tiongkok dalam melakukan pemodernisasian militer Iran sangat besar meskipun tidak adanya hubungan kerjasama yang bersifat formal antara kedua negara tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hubungan kerjasama keamanan Iran-Tiongkok yang tidak memiliki penandatanganan perjanjian resmi antara kedua negara tersebut.³⁷ Selain itu, pada saat Iran sedang di Embargo, Tiongkok tetap menyuplai senjata ke Iran. Angkatan laut Iran yang lemah merupakan fokus Tiongkok karena pasukan ini digunakan untuk menjaga kawasan

³⁵ Op.Cit Marybeth Davis, 2013. Hlm 8

³⁶ ibid

³⁷ Scott Harold and Alireza Nader. *Tiongkok and Iran Economic, Political, and Military Relations*. http://www.rand.org/pubs/occasional_papers/OP351.html. h. 19 Diakses pada 22/8/2016 pkl. 14.52 WIB

teluk. Tiongkok menyediakan berbagai peralatan militer untuk mendukung pertahanan angkatan laut di Iran seperti rudal anti-kapal, rudal serangan darat ke udara, pesawat tempur, dan kapal patroli.

Sebelumnya Iran mempunyai rudal dengan bahan bakar cair, akan tetapi pergerakan rudal ini lemah dibandingkan bahan bakar padat sehingga mempermudah musuh untuk mendeteksi keberadaan rudal ini. Untuk itu, Tiongkok membantu Iran dan berhasil menciptakan rudal dengan bahan bakar padat seperti Zelzal dan Fateh-110 yang awalnya masih berbahan bakar cair berhasil dirubah menjadi berbahan bakar padat.

2. Kerjasama di Bidang Ekonomi dan Energi

Pada tahun 1989, presiden Iran, Ali Khamenei, mengunjungi Tiongkok dan meyakinkan Deng Xiaoping komitmen Iran untuk memperluas hubungan persahabatan antara kedua negara. Sebagai hasil dari hubungan yang lebih dekat ini, perdagangan Iran-Tiongkok meningkat secara substansial pada 1980-an. Total perdagangan antara kedua negara meningkat dari 627 Juta USD menjadi \$ 1,6 Miliar USD.

Akhir Perang Iran-Irak pada tahun 1988 tersedia Tiongkok dengan kesempatan baru untuk berpartisipasi dalam rekonstruksi ekonomi yang sangat dibutuhkan dan muncul sebagai penyedia senjata dan teknologi untuk Iran. hubungan Iran tegang dengan Amerika Serikat dan Eropa Barat diberikan Iran pasar memikat untuk Tiongkok. Ini juga periode ketika ekonomi Tiongkok mulai tumbuh pesat, secara eksponensial meningkatnya kebutuhan Tiongkok untuk

sumber-sumber baru pasokan energi dan pasar investasi. Iran membutuhkan pembeli dapat diandalkan untuk minyak dan gas dan pemasok peralatan dan sistem senjata militer. Hal ini membuat alasan di balik hubungan yang saling menguntungkan bahkan lebih terang-terangan jelas bagi kedua belah pihak.

Selain insentif material, kedua belah pihak menemukan satu sama lain untuk menjadi sekutu potensial berguna dalam urusan global. Sebagai anggota Dewan Keamanan PBB, Tiongkok dapat memberikan Iran dengan selimut keamanan, terutama sekarang bahwa Iran telah datang di bawah tekanan besar dari Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya untuk pengayaan uranium. Selain itu, munculnya Iran sebagai pemain utama di Timur Tengah dan pasar minyak global membantu untuk kepentingan politik dan ekonomi Tiongkok di wilayah tersebut. Tiongkok juga berharap hubungan dekat dengan Republik Islam akan membantu mengendalikan minoritas sendiri bergolak Muslim di provinsi Xinjiang, di mana kegiatan separatis mengancam stabilitas di kawasan itu.

Peran Tiongkok terhadap Iran tidak sampai pada level itu saja, melainkan Tiongkok juga membantu dalam pengembangan nuklir di Iran, dimana pada tahun 1980an Tiongkok sudah membantu Iran dalam melakukan eksplorasi tambang uranium, dan memberikan teknologi-teknologi canggih untuk mendukung penguatan eksplorasi uranium yang sedang dijalankannya. Bukan hanya pada alat melainkan SDM untuk teknisi nuklir juga turut di kembangkan dimana Tiongkok mengirimkan teknisinya ke Iran untuk melatih teknisi Iran dalam mengembangkan teknologi nuklirnya sehingga dapat membangun pusat penelitian nuklir Iran.

Tiongkok juga mengatakan akan menyelesaikan pengaruh nuklir Iran yang sempat terhenti dengan Jerman dan Perancis di daerah Bushehr saat terjadi revolusi. Tiongkok sendiri menyebutkan bahwa alasan negaranya membantu Iran dalam mengembangkan nuklir disebabkan karena tujuan nuklir adalah untuk kepentingan damai, organisasi internasional diizinkan untuk memeriksa keamanan nuklir Iran dan Iran tidak diizinkan mentransfer dan memasok teknologi dari Tiongkok ke negara lain.³⁸

B. Kerjasama Republik Islam Iran pada Abad ke 21

Menguatnya hubungan Iran dan Tiongkok menjadi catatan kerjasama politik dan ekonomi internasional yang mempengaruhi arus geostrategis Timur Tengah. Hal ini menandakan menguatnya posisi Iran di Timur Tengah. Kerjasama Iran- Tiongkok pada kepemimpinan presiden Khomeini, Khatami, dan Rafsanjani menjadi dasar menguatnya kerjasama Iran-Tiongkok di Abad ke 21, baik di bidang politik dan keamanan, maupun di bidang ekonomi dan energy.

1. Kerjasama di Bidang Politik dan Keamanan

Yang menjadi basis kerjasama Iran-Tiongkok dalam bidang politik dan keamanan adalah kelanjutan dari program kerjasama Iran-Tiongkok sebelum memasuki Abad 21. Sebelumnya telah dibahas mengenai peran penting Tiongkok dalam memasok persenjataan Iran untuk keperluan perang dan pengembangan teknologi militernya. Pada abad 21 Tiongkok kembali menjadi negara asal utama import alusista Iran, yang pada saat itu dalam kondisi embargo oleh negara Barat.

³⁸ John W. Graver. *Tiongkok and Iran Ancient Partners in a Post-Imperial World*. (Washington DC: University of Washington Press: 2006).

Tiongkok memainkan peran penting dalam pengembangan sektor industri militer Iran, sangat membantu upaya modernisasi militer Iran. Desain dan teknologi Tiongkok dapat dilihat di banyak seri rudal Iran, dari jarak pendek Oghab dan Nazeat, serta rudal jarak jauh Shahab 3.³⁹ Kerjasama tersebut juga menghasilkan kemandirian dalam perlengkapan persenjataan Iran, rudal canggih anti-kapal cruise dengan bantuan Tiongkok. Tiongkok bahkan membantu Iran membangun pabrik untuk pembuatan Nasr pada tahun 2010. Total nilai transfer ini sulit untuk mengetahui secara pasti tetapi telah diperkirakan oleh beberapa analis berkisar dari rendah \$ 4 miliar untuk mungkin setinggi \$ 10 miliar. Sejumlah teknologi militer Tiongkok akan menarik bagi Iran, seperti rudal jelajah anti-kapal, rudal udara-ke-udara jarak jauh dan ranjau laut.⁴⁰ Banyak dari senjata Tiongkok dikembangkan untuk melawan sistem pertahanan Amerika Serikat telah jauh melampaui teknologi militer negara lain. Sehingga pola kerjasama militer Iran-Tiongkok menjadi salah satu kerjasama yang tepat untuk mempertahankan kedudukan kedua negara di Timur Tengah dan untuk melawan hegemoni Amerika Serikat di wilayah Arab Teluk.

Strategi Tiongkok dalam kerjasama militer Iran tersebut adalah untuk tujuan menyangkal akses Angkatan Laut Amerika Serikat untuk mendekati pantai

³⁹ Scott Harold dan Alireza Nader, 2012, "*Tiongkok and Iran Economic, Political, and Military Relations*" Rand Center For Middle East Public Policy; International Programs at RAND diunduh pada http://www.rand.org/pubs/occasional_papers/OP351.html halaman 6-7

⁴⁰ ibid hlm 7

Tiongkok dan Iran.⁴¹ Apabila akses tersebut diputus maka hegemoni Amerika Serikat dapat dibendung oleh kedua negara tersebut.

Selain itu Industri pertahanan militer udara Tiongkok *Hongdu Aviation Industry Group (HAIG)* menjadi salah satu industri yang ikut membantu industry rudal Iran. Tiongkok dan Iran menjalin kerjasama pada periode 2008-2010 untuk mengerjakan Kosar yang akan diproduksi berdasarkan rudal C-701 Tiongkok.⁴² Kosar adalah rudal jelajah ringan yang memiliki daya tempuh sejauh 18 km dengan kemampuan membawa hulu ledak seberat 29 kg dan menggunakan bahan bakar padat.⁴³

Tiongkok terus dukungan diukur untuk program pertahanan Iran. Sanksi Pemerintah AS beberapa perusahaan Tiongkok selama dua tahun terakhir adalah bukti lebih lanjut bahwa beberapa transfer teknologi terus menuju ke Iran. Dengan hubungan yang solid seperti yang ditetapkan antara kedua negara itu tidak sulit untuk melihat Tiongkok berkomitmen tanpa tekanan Barat untuk sanksi terhadap Iran.

2. Kerjasama Ekonomi

Hubungan ekonomi Iran-Tiongkok adalah kerjasama yang mencakup ketahanan energy (minyak), konstruksi, dan perdagangan barang. Tiongkok telah membangun sistem kereta bawah tanah Teheran, bendungan, perikanan dan pabrik

⁴¹ <http://www.mei.edu/content/Tiongkok-and-iran-emerging-partnership-post-sanctions>

diakses pada tanggal 18 Oktober 2016

⁴² op.cit Marybeth Davis 2013, hlm 8

⁴³<http://www.nti.org/country-profiles/Iran/Delivery-systems/>. Diakses pada 22/8/2016
pkl. 17.22 WIB

semen dan juga terlibat dalam banyak proyek-proyek rekonstruksi lainnya. Tiongkok juga merupakan penyedia utama barang-barang konsumsi ke Iran.⁴⁴ Fondasi kemitraan ekonomi antara Iran dan Tiongkok terletak sumber energi yang melimpah Iran dan pertumbuhan kebutuhan energi Tiongkok. Selama beberapa tahun terakhir, Tiongkok telah menjadi Iran terbesar pelanggan minyak dan mitra ekonomi terbesar.

Menurut seorang pejabat Iran, 166 perusahaan Tiongkok menghadiri Iran Oil Show di 2011, membuat Tiongkok menjadi negara yang banyak menjadi peserta di pameran komersial internasional tersebut.⁴⁵ Iran juga telah membentuk sebuah komite minyak dan gas bersama dengan Tiongkok untuk memperluas dan mempercepat kerjasama energi. Selanjutnya, Tiongkok menandatangani perjanjian \$ 20 miliar Mei 2011 hingga meningkatkan kerjasama bilateral di sektor industri dan pertambangan Iran, dan para pemimpin kedua negara telah mengumumkan rencana untuk melipatgandakan hasil dari perdagangan bilateral tahunan, yang mencapai sekitar \$ 30- \$ 40 miliar, dengan \$ 100 miliar pada tahun 2016.⁴⁶

Selain pembelian minyak Iran dan gas alam, Tiongkok juga pemain asing yang paling penting dalam operasi "hulu" (eksplorasi dan ekstraksi) Iran. Tiongkok saat ini dijadwalkan untuk mengembangkan raksasa ladang minyak dan

⁴⁴ <http://www.mepc.org/journal/middle-east-policy-archives/lubricated-oil-iran-Tiongkok-relations-changing-world?print>

⁴⁵ Marybeth Davis dkk, 2013. "*Tiongkok-Iran: A Limited Partnership*" Prepared for the US-Tiongkok Economic and Security Review Commission diunduh pada <http://www.uscc.gov/sites/default/files/Research/Tiongkok-Iran--A%20Limited%20Partnership.pdf>. Hlm 15

⁴⁶ *ibid* hlm 16

gas alam Azadegan dan Yadavaran. 33 Jepang telah ditunjuk oleh Teheran sebagai investor asing lebih suka di Azadegan, tetapi Tokyo menarik diri dari kesepakatan karena tekanan AS.⁴⁷

Tekanan Amerika Serikat terhadap Iran telah menyebabkan negara meninggalkan investasinya di Iran seperti, Jepang, negara Asia dan Eropa lainnya. Meskipun Iran diyakini memiliki cadangan gas alam terbesar kedua di dunia, tidak memiliki teknologi dan pengetahuan untuk mengeksploitasi sumber daya yang luas sendiri. Tiongkok telah membantu untuk mengisi kekosongan yang diciptakan oleh hilangnya investasi dari perusahaan energi Asia dan Eropa dengan menyetujui untuk mengembangkan raksasa bidang Pars Selatan.

⁴⁷ Afshin Molavi, *The New Silk Road, "Chindia," And The Geoeconomic Ties That Bind The Middle East And Asia* ", Dalam Bryce Wakefield And Susan L. Levenstein, 2011. "*Tiongkok And The Persian Gulf: Implications For The United States*", Woodrow Wilson International Center For Scholars, Washington. Hlm, 51 Diunduh Pada https://www.wilsoncenter.org/sites/default/files/ASIA%20Program_Tiongkok%20and%20the%20PG.pdf

Gambar III.1 Peta Fasilitas Pengembangan Nuklir Iran



Sumber: <http://iranprimer.usip.org/sites/default/files/IranNuclearSitesJan2016.png>

Meskipun Tiongkok telah mengimpor minyak dari Iran sejak tahun 1974, keterlibatan aktif RRC dalam industri minyak dan gas Iran benar-benar dimulai dengan perjanjian 1997 untuk kerjasama dalam eksplorasi minyak dan gas di Iran. Selama dekade terakhir, keterlibatan Tiongkok dalam minyak dan gas Iran telah meningkat, diuntungkan sebagian dari sanksi terhadap Iran sejak 1980. koneksi energi Tiongkok dengan Iran telah berpusat pada proyek-proyek minyak dan gas tertentu antara lain sebagai berikut:

- a. South Pars: Pada tahun 2009 perusahaan minyak Tiongkok CNPC mengambil alih dari total sebagai salah satu mitra asing dalam bagian dari lapangan gas besar Iran bahwa saham dengan Qatar, termasuk komitmen untuk menginvestasikan \$ 4,7 miliar 61 dan CNPC adalah yang terakhir mitra asing yang tersisa di proyek ini . Tiongkok telah lambat untuk

berinvestasi di bidang ini, dan pada akhir Juli, media Iran dan Barat melaporkan bahwa CNPC menarik keluar dari project.⁶² Namun ultimatum Iran untuk CNPC, dilaporkan 28 Juni 2012, menyerukan CNPC untuk mulai bekerja pada bagian-bagian bidang Pars Selatan dengan 20 Maret 2013, dan dengan demikian tidak jelas apakah penarikan dilaporkan CNPC dari proyek South Pars adalah final.⁴⁸

- b. Azadegan Oilfield (utara dan selatan). ladang minyak besar ini (dengan 26 miliar barel cadangan minyak terbukti), sulit untuk mengembangkan, karena geologi yang kompleks, menurut EIA.⁶⁴ Hingga Agustus 2011, CNPC telah menginvestasikan \$ 6 juta yang direncanakan \$ 8400000000; Total ini memberikan CNPC pangsa 70 persen dari sekitar 600.000 barel per hari dari lapangan tersebut dari oil.⁶⁵ Menurut pers Iran di 17 Juli 2012, rig telah dipasang di lapangan, namun status pekerjaan belum unclear.⁶⁶ CNPC sedang mengembangkan utara Azadegan ; dan anak perusahaan CNPC, CNPC International Limited (CNPCI), menandatangani nota kesepahaman pada bulan September 2009 untuk bekerja dengan Iran untuk mengembangkan Selatan Azadegan.⁴⁹
- c. Yadavaran Oilfield. Sinopec menandatangani nota kesepahaman dengan Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC) pada tahun 2004 dan kesepakatan pada tahun 2007 untuk mengembangkan field⁶⁸ dalam dua

⁴⁸ ibid hlm 16

⁴⁹ Jean-François Seznec, *"Tiongkok And The Gulf In 2010: A Political Economic Survey"* dalam Bryce Wakefield And Susan L. Levenstein, 2011. Hlm, 55

tahap pertama yang 85.000 bph minyak pada tahun 2014 dengan tahap kedua meningkatkan output 185.000 barel per hari pada 2.016,69.⁵⁰

Tiongkok telah terlibat dalam tiga ladang minyak Iran lainnya, yang telah menunjukkan beberapa janji, tapi belum dikembangkan antara lain sebagai berikut:

- a. Pada bulan Januari 2001, Sinopec menandatangani kesepakatan untuk mengeksplorasi Kashan Blok Zaverah di Iran tengah; 71 meskipun tidak ada minyak telah ditemukan setelah empat sumur dibor, pada bulan Februari 2007 Tiongkok baru hak kepada Block, menurut press.⁷² industri minyak tidak ada laporan publik dari penemuan minyak atau gas sejak saat itu.
- b. Pada bulan Mei 2004, CNPC mengambil alih eksplorasi dan pengembangan Masjede Suleman Oilfield dari sebuah perusahaan Kanada, dengan dua sumur eksplorasi dibor pada tahun 2007 dan 2009, menurut CNPC.⁵¹

Dalam perdagangan non-minyak Tiongkok dengan Iran, sebagian besar terdiri dari penjualan barang-barang Tiongkok ke Iran dan penjualan non-minyak dari Iran ke Tiongkok paling sedikit, hanya mencapai 11 Miliar USD, pada tahun

⁵⁰ Afshin Molavi, *The New Silk Road, "Chindia," And The Geoeconomic Ties That Bind The Middle East And Asia* ", Dalam Bryce Wakefield And Susan L. Levenstein, 2011. hlm 17

⁵¹ ibid Jean-François Seznec dalam dalam Bryce Wakefield And Susan L. Levenstein, 2011. Hlm, 56

2009.⁵² Hal ini berlawanan dengan tujuan politik Iran yang berusaha untuk menjadi produsen terbesar kedua bahan kimia di Timur Tengah setelah Arab Saudi. Meskipun Iran terus mengumumkan proyek-proyek mulai beroperasi dan fasilitas produksi besar hilir untuk menghasilkan jutaan ton berbagai produk, ada sedikit produksi kimia Iran dieskpor.⁵³

Sebagian besar bahan kimia di Timur Tengah, terutama metana dan etana, didasarkan pada gas alam. Oleh karena itu, Iran, dengan cadangan gas terbesar kedua di dunia, seharusnya berada di garis depan industri. Namun, Iran tidak mampu mempertahankan dan mengembangkan, industri kimianya. Iran akan memerlukan sejumlah besar modal dan teknologi untuk menyediakan gas yang cukup untuk industri kimia.

Pada akhirnya kerjasama Iran-Tiongkok adalah tujuan untuk mendukung pembangunan Iran di abad 21. Bagi Tiongkok Iran merupakan mitra yang akan menguntungkan dimana Iran memiliki sumber daya alam yang melimpa, sedangkan bagi Iran, Tiongkok adalah negara yang memiliki teknologi maju dalam mendukung pembangunan dan transfer of technology yang dapat mendukung kemandirian pembangunan bagi Iran. Jadi kerjasama Iran-Tiongkok walaupun terbatas pada kepentingan nasional akan tetapi dapat menjadi mitra yang kuat dalam bertahan dari rivalitas dengan Amerika Serikat terutama di Timur Tengah.

⁵² ibid hlm 59

⁵³ ibid

Tabel 3.1 Peningkatan Hubungan Kerjasama Iran dan Tiongkok

TAHUN	KERJASAMA BIDANG POLITIK DAN KEAMANAN	KERJASAMA BIDANG EKONOMI
1908-1988	Kerjasama dalam bidang pertahanan (tank, anti-tank, rudal, pesawat tempur)	-
1989	Kerjasama dalam bidang keamanan. Iran berusaha melembagakan ideologi pemimpin tertinggi baru (Imam Ali Khamenei)	Kerjasama dalam pasokan energi dan investasi
2010	Kerjasama dalam pengembangan teknologi militer	-
2011	-	Kerjasama bilateral dalam sektor industri dan pertambangan

Sumber: Diolah oleh penulis